

**THE EFFECTIVENESS OF GROUP GUIDANCE SERVICES WITH  
MODELLING TECHNIQUES TO IMPROVE ENTREPRENEURIAL  
CHARACTER IN CLASS X IPS 1 SMAN 12 BANJARMASIN**

**Siti Norhaliza**

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

sitonorhaliza060@gmail.com

**ABSTRACT**

This research is motivated by the low entrepreneurial character of students which can lead to unemployment in Indonesia. So modeling techniques are needed so that individuals learn to observe other people through observation by adding or reducing behavior and changing old behavior into new behavior. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of modeling techniques in group guidance services to improve entrepreneurial character in class X IPS 1 students at SMAN 12 Banjarmasin. This research is a quantitative study using an experimental method with a one group pretest-posttest design. The sample in this study was obtained from a questionnaire and inclusion criteria using a purposive sampling technique, which numbered 4 people. The research instrument used was a material in the form of "Modeling Technique Guide to Improve Entrepreneurial Character in Class X IPS 1 SMAN 12 Banjarmasin" and data collection instruments in the form of a scale measuring entrepreneurial character. Based on the results of the study using the Paires Sample T-Test, it shows a significance value of 0.010, so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it is hoped that with this research, especially counseling teachers can implement modeling techniques innovatively and for further researchers to have a strong and mature knowledge base about entrepreneurial character and modeling techniques.

**Keywords:** *modeling techniques, group guidance, entrepreneurial character*

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK *MODELLING* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER  
WIRAUSAHA PADA SISWA KELAS X IPS 1 SMAN 12 BANJARMASIN**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya karakter wirausaha pada siswa yang dapat mengakibatkan pengangguran di Indonesia. Sehingga diperlukan teknik *modelling* agar individu belajar mengamati orang lain melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku dan mengubah perilaku lama menjadi perilaku baru. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis keefektifan teknik *modelling* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter berwirausaha pada siswa kelas X IPS 1 di SMAN 12 Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari angket dan kriteria inklusi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 4 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah bahan berupa “Panduan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Karakter Wirausaha pada Siswa Kelas X IPS 1 SMAN 12 Banjarmasin” dan instrumen pengumpulan data berupa skala pengukuran karakter wirausaha. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *Paires Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,010 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini terutama untuk guru BK dapat mengimplementasikan teknik *modeling* secara inovatif dan untuk peneliti selanjutnya dapat memiliki landasan pengetahuan yang kuat dan matang mengenai karakter wirausaha dan teknik *modeling*.

**Kata Kunci:** *teknik modelling, bimbingan kelompok, karakter wirausaha*

**PENDAHULUAN**

Kini telah berada didalam era yang serba mudah. Kemajuan teknologi menyajikan komunikasi dan informasi yang luas dari apa yang telah dimiliki manusia. Perkembangan teknologi saat ini banyak menjadikan perubahan pada diri seseorang, mulai dari semakin bertambahnya kebutuhan hidup sampai pada gaya hidup. Semakin beragam gaya hidup seseorang maka semakin kuat seseorang berusaha dalam memenuhinya. Berangkat dari kebanyakan orang berpandangan

bahwa seseorang yang ingin hidupnya lebih sejahtera maka seseorang itu harus menempuh pendidikan yang sebaik-baiknya minimal 12 tahun.

Pendidikan adalah proses untuk menjadikan manusia berbagai macam situasi untuk pengembangan diri. Tujuan pendidikan adalah merealisasikan diri agar bisa menolong dirinya sendiri dan orang lainnya, sehingga dapat mewujudkan kehidupan manusia yang nyaman, untuk mencapai tujuan itu pendidikan berusaha menyediakan bantuan agar individu

mengalami perkembangan. Pendidikan memberikan pelatihan terhadap karakter, kognisi, serta jasmani manusia (Hamali & Eka, 2017: 7).

Dilihat dari tujuan pendidikan yang tersebut sesungguhnya kita sedang mencetak generasi bangsa yang berkarakter unggul, kuat, dan mantap (Aziz, 2012: 88). Salah satu penanaman karakter yang sangat berpengaruh dalam kehidupan yaitu penanaman karakter wirausaha.

Karakter wirausaha merupakan ciri dan sifat seseorang sebagai dasar yang akan membangun kepribadian individual dalam proses wirausaha, yang merupakan hasil berpikir, ide (*moral knowing*), *moral feeling* dan *moral action* yang terbentuk karena pengaruh intern maupun lingkungan yang digunakan untuk cara pandang, bersikap, berpikir, serta mengambil tindakan (Sutinah, 2020: 82).

Sementara itu, Husna (2018) karakter wirausaha rendah adalah posisi pada kenyamanan yang cenderung berada di lingkungan yang familiar, menjauhi kegagalan, bertahan pada kebiasaan dan mencurigai inovasi, tidak menyesuaikan diri, takut gagal, sembarang pengambilan keputusan, menolak serta tidak mandiri. Beberapa ciri yang telah dipaparkan akan ada dampak dari rendahnya karakter wirausaha tersebut yaitu pengangguran di Indonesia.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Jakubowski. “Perkuat Jiwa Wirausaha Generasi Millennial” dalam acara *Artpreneur Talk* 2018 yang akan digelar pada 14 Februari, di Ciputra *Artpreneur Theater* bertemakan *milennial into new brand lovers*.

*Artpreneur Talk* 2018 untuk membangun jiwa wirausaha. Hal ini karena saya optimistis, mengurangi pengangguran atau ekonomi yang lambat, akhirnya bisa diatasi dengan entrepreneurship” kata Ciputra. Jakarta, senin (12/2). (Jakubowski, 2018).

Berdasarkan berita tersebut mengatakan bahwa memang penting untuk menumbuhkan karakter wirausaha agar pengangguran di Indonesia berkurang atau ekonomi yang melambat. Ada pun beberapa hal yang harus dimiliki seseorang untuk menumbuhkan karakter wirausaha adalah disiplin, mandiri, realitis, jujur, kerja keras, komitmen tinggi, kreatif, inovatif, dan prestatif (Daryanto, 2013: 7-8).

Karakter wirausaha itu berhubungan dengan *strength* karena berkaitan dengan ketahanan seseorang dalam menghadapi dunia. Ketahanan ini sebagai salah satu dimensi efikasi diri yaitu *strength*. Dimensi ini berkaitan dengan tingkat ketahanan dari keyakinan maupun pengharapan mengenai kemampuan dirinya (Ghufroon & Risnawita, 2017: 81).

Masalah terkait karakter wirausaha yang terdapat dalam salah satu dimensi efikasi diri yaitu *strength*. *Strength* dalam ruang lingkup karakter wirausaha adalah kekuatan dan keyakinan diri seseorang bahwa dia mampu dalam menghadapi tantangan hidup baik itu masalah ekonomi maupun masalah dalam bidang lainnya seperti pribadi dan sosial. Dikatakan bertolak belakang dengan dimensi *strength* berdasarkan data studi pendahuluan di SMAN 12 Banjarmasin yang dilakukan pada tanggal 27

Agustus 2019 dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru BK, beliau mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki karakter wirausaha yang rendah namun sudah berwirausaha seperti dua orang *online shopping*, satu orang bekerja pada orang lain dan satunya lagi *video editing*. Mereka itu dikatakan sudah berwirausaha namun masih rendah karakter wirausaha dalam dirinya.

Permasalahan ini terjadi karena siswa kurang cekatan, tidak kreatif dan inovatif dalam membuat suatu barang dari barang bekas, tidak memiliki motif berprestasi, takut akan barang yang mereka buat hasilnya tidak bagus, bergantung pada teman, terlambat dalam pengumpulan hasil karya mereka dan menganggap bahwa sekolah itu hanya menimba ilmu pengetahuan bukan untuk menumbuhkan sifat ataupun perilaku yang sebenarnya dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat.

Sehingga untuk mengantisipasi terjadinya permasalahan yang berkelanjutan mereka perlu dibekali pentingnya untuk menghidupkan ekonomi kreatif. Salah satu caranya yaitu dengan menanamkan karakter wirausaha agar mereka bisa bertahan hidup untuk kedepannya dan dapat sukses dikemudian hari.

Oleh karena itu, diperlukan cara yang bisa membantu siswa kelas X IPS 1 SMAN 12 Banjarmasin dalam meningkatkan karakter wirausaha. Salah satu bimbingan dan konseling bisa ditanamkan dengan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang terdapat banyak orang yang

menggunakan semua informasi didalamnya untuk kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalah yaitu karakter wirausaha yang rendah.

Salah satu teknik di dalam bimbingan kelompok yang bisa digunakan untuk meningkatkan karakter wirausaha yakni melalui teknik *modelling*. *Modelling* adalah belajar mengobservasi dengan tingkah laku yang terlihat, menggeneralisir pengamatan yang melibatkan proses berpikir. (Komalasari, 2011: 179). Teknik *Modelling* yang dipilih adalah simbolis (*symbolic model*) adalah tokoh yang dilihat melalui film, video, atau media lainnya. *Modelling* simbolik yaitu model melalui penayangan film yang menampilkan contoh perilaku sebagai sumber model (Komalasari, 2011: 176).

Teknik *modelling* secara simbolis dipilih untuk digunakan karena dengan teknik ini dapat memberikan contoh berupa film-film atau dapat mengaplikasikan dengan menampilkan materi seorang wirausaha sebagai panutan agar dapat meningkatkan karakter wirausaha.

Dari paparan dan hasil wawancara tentang permasalahan rendahnya karakter wirausaha pada siswa, peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Karakter Wirausaha pada Siswa Kelas X IPS 1 SMAN 12 Banjarmasin”.

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran karakter wirausaha pada siswa sebelum dan

sesudah diberikannya teknik *modelling* dalam layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini juga untuk mengetahui efektivitas teknik *modelling* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter wirausaha pada siswa kelas X IPS 1 SMAN 12 Banjarmasin.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest*, yaitu pada desain ini hasil *treatment* untuk mengetahui keakuratan, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan.

Subjek dalam penelitian yang dilaksanakan pada kelas X IPS 1 SMAN 12 Banjarmasin yang berjumlah 4 orang yang diperoleh dari angket dan kriteria inklusi dengan karakteristik siswa memiliki tingkat karakter wirausaha dengan kategori rendah memakai teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan data menggunakan skala karakter wirausaha sebagai pengumpul data utama dan wawancara serta observasi sebagai data pendukung. Teknik analisis data menggunakan program SPSS 25 *Paired Sample T Test* pada nilai *pre-test* – *post-test* untuk menguji efektivitas teknik *modelling* dalam layanan bimbingan kelompok terhadap karakter wirausaha pada siswa.

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian meliputi hasil temuan dari pelaksanaan

teknik *modelling* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan karakter wirausaha pada siswa kelas X IPS 1 SMAN 12 Banjarmasin. Siswa yang menjadi sampel adalah siswa yang memiliki karakter wirausaha rendah.

Hal tersebut disebabkan karena mereka menganggap bahwa sekolah itu hanya menimba ilmu pengetahuan bukan untuk menumbuhkan sifat ataupun perilaku yang sebenarnya dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat seperti disiplin, kerja keras, komitmen tinggi, kreatif, inovatif, mandiri, realitis, jujur, dan prestatif.

Adapun informasi yang didapat melalui guru BK SMAN 12 Banjarmasin yaitu rendahnya karakter wirausaha pada siswa terutama pada kelas X IPS 1 bahwa permasalahan ini terjadi karena mereka itu berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya dapat dikatakan rendah. Hal itu yang membuat anak SMA disana sebagian besar tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Sehingga untuk mengantisipasi terjadinya permasalahan yang berkelanjutan mereka perlu dibekali pentingnya untuk menghidupkan ekonomi kreatif. Salah satu caranya yaitu dengan menanamkan karakter wirausaha agar mereka bisa bertahan hidup untuk kedepannya dan dapat sukses dikemudian hari.

Hasil penelitian pada kelompok *treatment* yaitu pelaksanaan teknik *modelling* dalam layanan bimbingan kelompok berhasil dalam meningkatkan karakter wirausaha pada siswa. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya skor pengukuran karakter wirausaha melalui pemberian

*pre-test* dan *post-test*. Total skor rata-rata anggota kelompok *treatment* sebelum diberikan *treatment* atau dilakukannya *pre-test* adalah 94,5 dengan persentase 51,35% kemudian sesudah diberikan *treatment* (*post-test*) mengalami peningkatan dengan jumlah skor rata-rata 133 dengan persentase 72,27% yang berarti awalnya termasuk dalam kategori yang rendah, kemudian setelah mengikuti serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* atau dilakukannya *post-test*, total skor siswa menjadi kategori tinggi.

Berkaitan dengan terjadinya perubahan atau adanya peningkatan sesudah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* pada kelompok *treatment* tersebut.

Daryanto (2013: 78) menyatakan ciri-ciri karakter wirausaha tinggi yaitu disiplin, mandiri, realitis, jujur, kerja keras, komitmen tinggi, kreatif, inovatif, dan prestatif.

Keberhasilan dari meningkatnya karakter wirausaha yang dialami oleh anggota kelompok *treatment* tidak lepas dari layanan bimbingan kelompok dan teknik *modelling* yang diberikan.

Selain mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan hal-hal yang turut mendukung meningkatnya karakter wirausaha pada siswa, hasil temuan di dalam proses pemberian teknik *modelling* dalam layanan bimbingan kelompok kepada kelompok *treatment* yaitu siswa mulai menunjukkan berani mengutarakan gagasan maupun pendapat yang bersumber dari diri sendiri.

Hal yang membuat siswa berani mengutarakan pendapat ialah adanya ketertarikan untuk menanamkan karakter wirausaha, karena menurut mereka karakter wirausaha yang ditanamkan di kehidupan akan membuat mereka sukses dimasa yang akan datang. Ketertarikan tersebut berasal dari proses mereka melihat video inspirasi dari wirausahawan yang sukses. Serta minat siswa dalam bidang wirausaha. Minat membawa mereka pada suatu perilaku dan akan mendorongnya untuk lebih mau belajar menanamkan karakter wirausaha.

Hal ini ditunjukkan seperti memaparkan gagasan tentang isi video, pentingnya memiliki karakter wirausaha sehingga dapat mereka tanamkan dalam kehidupan. Selain itu, keingintahuan siswa yang besar pada suatu materi, membuat mereka bersemangat mengikuti pelajaran, antusiasme, keseriusan serta keaktifan siswa selama proses pemberian *treatment*. Semangat, antusiasme, keseriusan serta keaktifan itu terlihat pada saat mereka menunjukkan respon cepat terhadap materi misalnya tanggapan mereka terhadap suatu video dan contoh lainnya seperti kebiasaan siswa dalam melontarkan pertanyaan mengenai wirausaha.

Berdasarkan pemaparan di atas, seluruh anggota kelompok *treatment* menunjukkan keberhasilan meningkatkan karakter wirausaha yang karena ada motivasi atau dorongan tertentu untuk mencapai tujuan mereka masing – masing . Hal tersebut ditunjukkan seperti memiliki perencanaan dimasa yang akan datang yaitu mau belajar berwirausaha karena

dilihat saat proses layanan yang diberikan mereka terlihat antusias dan tertarik menjadi wirausahawan.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Nadiah & Setiawan (2018). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kewirausahaan. Simpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa teknik *modelling* efektif untuk meningkatkan karakter wirausaha karena berkaitan dengan ketahanan seseorang dalam menghadapi kehidupan yaitu mempersiapkan dirinya untuk menjadi wirausahawan.

Selain itu, penelitian oleh Yulihastuti (2018) didapatkan hasil terdapat perbedaan sikap *entrepreneur* dalam diri siswa antara pada siklus I dan II. Karena kegiatan dengan teknik *modelling*, siswa benar – benar mempelajari dan memperhatikan pengalaman model, sehingga menjadi contoh sikap, pemikiran dan perilaku *enterpreneur*.

Dari hasil pembahasan secara umum dapat dikatakan bahwa teknik *modelling* dalam layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan karakter wirausaha pada siswa. Berdasarkan hasil *Paired Sampel T-*

*Test*, menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,010 kurang dari taraf signifikan = 0,05 yang berarti teknik *modelling* dalam layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan karakter wirausaha, yang ditandai dengan meningkatnya skor nilai persentase pada siswa kelas X IPS 1 SMAN 12 Banjarmasin.

## KESIMPULAN

Sebelum diberikan *treatment* melalui teknik *modelling* dalam layanan bimbingan kelompok, nilai skor persentase rata-rata karakter wirausaha pada siswa termasuk dalam kategori rendah.

Setelah diberikan *treatment* melalui teknik *modelling* dalam layanan bimbingan kelompok, nilai skor persentase rata-rata karakter wirausaha pada siswa mulai meningkat yang termasuk dalam kategori tinggi.

Teknik *modelling* dalam layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan karakter wirausaha, yang ditandai dengan meningkatnya skor nilai persentase pada siswa kelas X IPS 1 SMAN 12 Banjarmasin setelah diberikan teknik *modelling* dalam layanan bimbingan kelompok.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, Amka Abdul. 2012. Guru Profesional berkarakter. Klaten: CEMPAKA PUTIH.
- Daryanto & Cahyono, aris Dwi. 2013. Kewirausahaan. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Ghufron, M Nur & Risnawita. 2017. Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamali, Arif Yusuf & Budihastuti, Eka Sari. 2017. Pemahaman Kewirausahaan. Depok: Kencana.
- Husna, dkk. 2018. “Skala Karakter Wirausaha (Sk-Wira): Konstruksi dan Validasi Awal”. Jurnal Psikologi. 17 (2) 153-154. (Diakses dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/18804>).
- Jakubowski, Piotr. (2018, 02 Desember). Perkuat Jiwa Wirausaha Generasi Millenial. Koran Jakarta (Online). (Diakses dari <http://www.koran-jakarta.com/perkuat-jiwa-wirausaha-generasi-millennial/>).
- Komalasari, Gantina, Wahyudi, Eka & Karsih. 2011. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta Barat: Indeks.
- Nahdiah & Setiawan M. Andi. 2018. “Efektivitas Layanan Informasi Teknik Modelling Berbantuan Media Film untuk Meningkatkan Pemahaman Mengembangkan Kemampuan Entrepreneur Peserta Didik”. Bimbingan dan Konseling, 3(1) 41-49. (Diakses dari <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/suluh>).
- Sutinah, Cucu. 2020. Pengembangan Karakter Kebangsaan dan karakter Wirausaha melalui Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factoty 6 Langkah. Jawa Timur: Qiara Media.
- Yuliahastuti, Nur Khixmah. 2018. Penerapan Teknik Modelling untuk Meningkatkan Sikap Wirausaha pada Siswa. Jurnal Litbang, XIV (2), 139-146. (Diakses dari <https://ejurnal-litbang.patikab.go.id/index.php/jl/article/view/116>).